

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis fauna yang sangat melimpah. Jenis fauna endemik yang sangat tinggi yang beberapa kelompok seperti burung, mamalia termasuk kelompok reptil yang endemisitasnya tertinggi di dunia terdapat di Indonesia (Widjaja, *et al.*, 2014). Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk keanekaragaman jenis dari satwanya, seperti reptil yang ada di Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia dengan jumlah 755 jenis (Haryono *et al.*, 2019). Tingginya keanekaragaman fauna yang terdapat di Indonesia ditunjukkan pada persentase keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia dibanding jumlah keseluruhan yang ada di dunia, termasuk untuk jenis reptilia. Tingginya keanekaragaman jenis tersebut dikarenakan adanya faktor pendukung yang ada di Indonesia yaitu keanekaragaman ekosistem alami dan ekosistem buatan. Keragaman (amfibi dan reptil) menjadikan suatu parameter keseimbangan dalam suatu ekosistem di kawasan tersebut serta penanda kualitas lingkungan tempat hidupnya (Yuliany, 2021).

Reptil merupakan satwa liar yang berdarah dingin yang memiliki insting untuk mencari sumber panas, guna untuk melakukan metabolisme agar memudahkan mereka dalam mencerna makanan. Oleh karena itu reptil juga sering dijumpai pada area hutan yang terbuka dan disinari matahari pada pagi dan sore hari, reptil akan terus berjemur hingga mencapai suhu tubuh yang dibutuhkan (Marida & Radhi, 2019). Reptil memiliki perbedaan kemampuan dengan amfibi untuk hidup di berbagai habitat, dikarenakan kulitnya memiliki sisik yang menjadikannya tahan terhadap air, sehingga reptil dapat dijumpai di daerah yang kering seperti gurun dan laut (Kusrini, 2020). Reptil sangat penting dalam peranan ekosistem di alam, dengan tujuan pengendalian populasi serangga, pengendalian hama tikus manusia dan juga menjadi sumber indikator penyeimbang ekosistem dan indikator perubahan dalam suatu lingkungan (Nababan, 2021).

Reptil mempunyai potensi yang sangat penting bagi lingkungan, namun kelangsungan hidupnya mendapat ancaman penurunan populasi dari berbagai jenis yang ada terkhusus untuk Ordo Squamata (Pratama, 2023). Penurunan ini dikarenakan hilangnya habitat alaminya yang disebabkan oleh ulah manusia serta

adanya bencana alam. Namun, sampai sekarang data yang akurat untuk mengetahui potensi di setiap hutan yang ada di Indonesia ini sangat sedikit terutama untuk reptil Ordo Squamata yang ada di Indonesia. Keanekaragaman Jenis Reptil Ordo Squamata Di kawasan Hutan Lindung Gunung Semahung dengan perjumpaan 14 jenis dari 5 famili yakni Gekkonidae (3 jenis), Scincidae (4 jenis), Agamidae (3 jenis), Crotalidae (1 jenis), Colubridae (2 jenis), Eublepharidae (1 jenis), dengan kesimpulan nilai Indeks Keanekaragaman tertinggi terdapat di habitat akuatik dengan nilai $H' = (0,765)$ dan terendah terdapat pada habitat teresterial sebesar $H' = 0,631$ (Amri, Nurdjali, & Siahaan, 2015), dan pada Keanekaragaman Ular dan Kadal (Reptilia: Squamata) Di Kawasan Karst Suaka Margasatwa Paliyan terdapat 7 jenis reptil kelompok kadal yang berhasil dijumpai dan 6 jenis kelompok ular indeks keanekaragaman kelompok kadal diperoleh nilai $H' = (1.45)$, dapat diartikan bahwa keanekaragaman jenis kadal (sedang), indeks keanekaragaman untuk kelompok ular (subordo serpentes) dengan nilai $H' = (1.6)$ yang diartikan bahwa keanekaragaman ular (sedang) (Satria Yudha, *et al.*, 2022). Reptil memang bisa di jumpai pada beberapa tempat seperti pada Kawasan Cagar Alam juga memiliki potensi teruntuk jenis reptil.

Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi merupakan eks HPH PT. Hitjing pada tahun 1985 berdasarkan peta rencana pengukuhan dan penatagunaan Hutan Provinsi Jambi ditetapkan sebagai hutan produksi khusus untuk habitat Gajah, lalu pada tahun 1993 kawasan ini diubah menjadi Tahura Bukit Tambi. Lalu melalui SK Menhut No863/Menhut-II/2014 Tanggal 29 september 2014 diubah kembali statusnya menjadi Cagar Alam Bukit Tambi dengan luasan 660,28 Hektar. Kawasan ini terletak diantara 2 wilayah desa di Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi (BKSDA Jambi, 2022).

Sumber daya hutan yang ada di Cagar Alam Bukit Tambi memang sedang tidak baik, hampir seluruh kawasan merupakan areal perkebunan sawit, namun dengan keluarnya PP Nomor 23 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan kehutanan dengan upaya mengembalikan fungsi kawasan sesuai fungsinya lebih digerakan. Walaupun hampir seluruhnya merupakan areal perkebunan sawit akan tetapi memiliki potensi dari flora dan fauna yang masih dilindungi. Namun Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi memiliki kelimpahan Jenis yang cukup besar seperti adanya flora alami

yaitu, Mahang (*Macaranga Maingayi*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Medang (*Litsea sp*), Durian (*Durio sp*), Terap (*Artocarpus elastica*), Sungkai (*Peronema canescens*) dan Tempinis (*Slotea elongata*).

Potensi dari fauna berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara terhadap masyarakat sekitar kawasan juga masih dijumpai jejak-jejak dari adanya satwa liar yang ada di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi, seperti, Beruang (*Helarctos malayanus*), Tapir (*Tairus indicus*), Landak (*Hytrik brancyuran*), Macan Akar (*Neofelis diardi*) dan Rusa (*Cervidae*) serta terdapat juga potensi dari reptil yang didapat adalah Biawak (*Varanus salvator*), Piton (*Malayopyton reticulatus*), Cobra (*Naja sumatrana*), Ular lidi (*Dendrelapis pictus*) (BKSDA Jambi, 2022). Sehingga menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini dan upaya membantu pengelolaan Hutan di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi dengan meneliti tentang **Keanekaragaman Reptil Ordo Squamata di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi** yang memiliki potensi keberadaan dari Reptil Ordo Squamata, sehingga penelitian ini akan menspesifikasikan penelitian pada Ordo Squamata, dan data yang diambil menjadikan sebuah acuan untuk pengelolaan Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sehingga rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apa saja jenis reptil Ordo Squamata yang terdapat pada tipe habitat di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis, kekayaan jenis, pemerataan jenis dan kesamaan komunitas dari Reptil Ordo Squamata di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

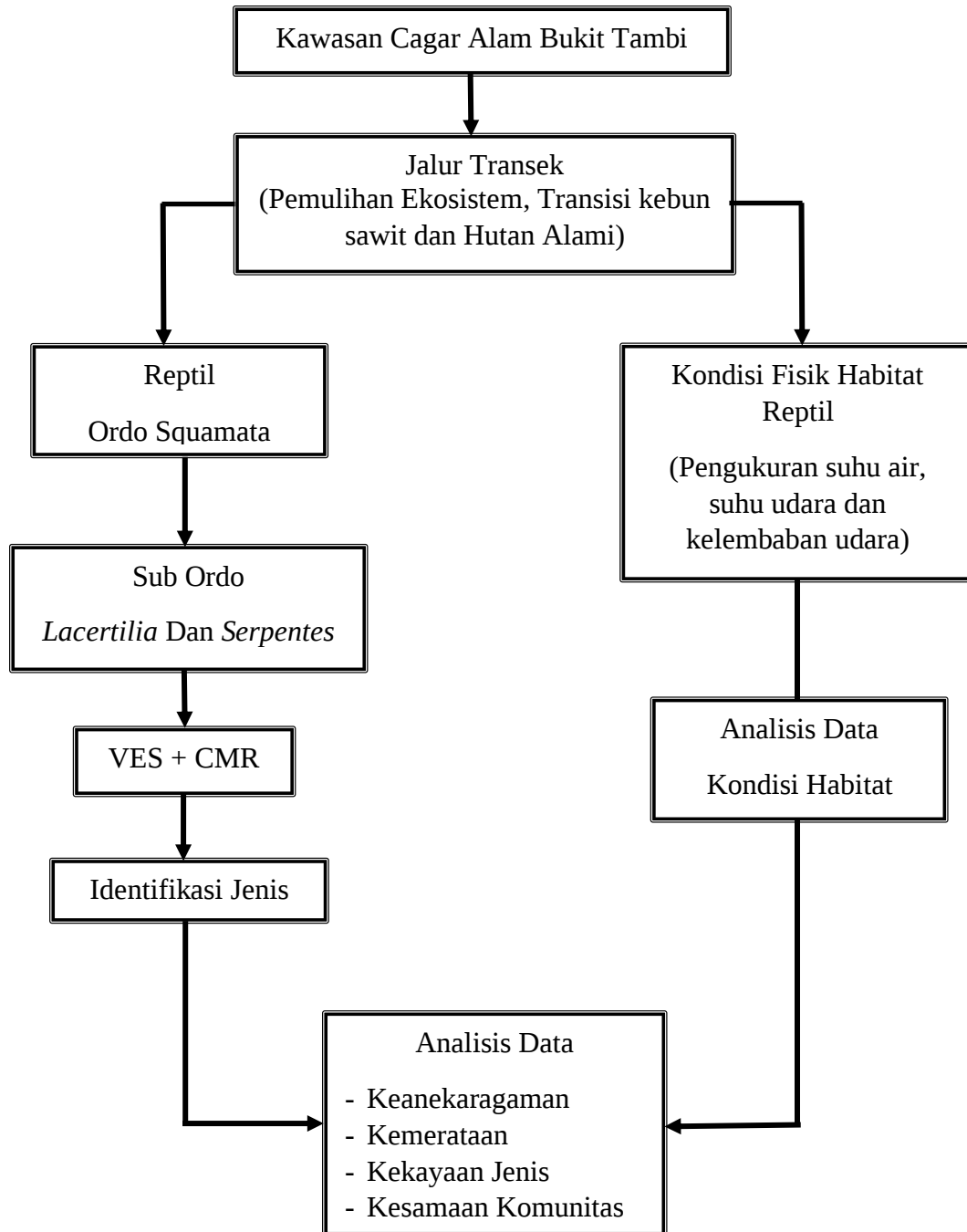
1. Mengetahui jenis reptil dari ordo Squamata pada Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi.

2. Menganalisis tingkat keanekaragaman, kekayaan jenis, pemerataan jenis dan kesamaan komunitas dari Reptil Ordo Squamata yang ada pada Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dengan adanya sebuah penelitian tentang Keanekaragaman Reptil Ordo Squamata di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi adalah sebagai sebuah data pendukung untuk melakukan sebuah pengelolaan yang dimana Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi akan melakukan perbaikan fungsi hutan kembali.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran